**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Konteks Penelitian**

 Maskot (*picture mark*) merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga, badan, atau perusahaan maupun organisasi. *Logotype* atau tanda kata (*word mark*) merupakan nama lembaga, perusahaan, atau produk, yang tampil dalam bentuk tulisan yang khusus untuk menggambarkan ciri khas secara komersial.

 Pada prinsipnya, maskot merupakan simbol yang mewakili sosok, wajah, atau eksistensi suatu perusahaan, organisasi atau produk dari sebuah perusahaan. Selain membangun citra perusahaan, maskot juga sering kali dipergunakan untuk membangun *spirit* secara internal diantara komponen yang ada dalam perusahaan atau organisasi tersebut. Sebuah maskot yang baik dan berhasil akan dapat menimbulkan sugesti yang kuat, membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan menjaga *image* perusahaan atau organisasi pemilik maskot itu.

 Selanjutnya, maskot bahkan dapat menjalin kesatuan dan solidaritas diantara anggota keluarga besar perusahaan atau organisasi itu yang akhirnya mampu meningkatkan prestasi dan meraih sukses demi kemajuan perusahaan atau organisasi.

 Secara visualisasi, maskot adalah suatu gambar. Gambar itu bisa berupa berbagai unsur bentuk dan warna. Oleh karena sifat dari apa yang diwakili oleh maskot berbeda satu sama lain, maka seseharusnya maskot itu memiliki bentuk yang berbeda pula.

 Penggunaan maskot yang dikenal saat ini awalnya hanyalah sekedar berupa lambang atau simbol yang merupakan identitas suatu kelompok, suku, bangsa, atau negara. Suku-suku bangsa di masa lalu sering menggunakan maskot binatang seperti beruang, burung, rajawali, dan kuda sebagai simbolik mereka. Maskot-maskot tadi diambil dari apa saja yang dikagumi di sekeliling mereka.

 Pengertian maskot atau logo secara bahasa adalah suatu huruf atau lambang (gambar) yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan lain sebagainya. Suatu perusahaan, organisasi-organisasi, lembaga pendidikan, pemerintahan dan lain-lain termasuk klub sepakbola pun, pasti membutuhkan sebuah simbol sebagai pengenal yang dapat dengan mudah dikenal masyarakat.

 Maskot merupakan elemen yang sangat penting untuk sebuah perusahaan atau badan-badan lainnya. Didalam maskot-pun terdapat arti dan tujuan dari yang memakainya, baik dari warnanya, gambarnya, tulisannya maupun pembuatannya. maskot bisa diibaratkan dengan wajah. Setiap orang bisa dengan mudah dikenali antara satu dengan yang lain hanya dengan melihat wajah, begitu juga halnya dengan maskot. maskot merupakan sebuah visi penyampaian citra positif melalui sebuah tampilan sederhana dalam bentuk karakter tokoh yang khas.

 Begitu pula dengan maskot PON jawa barat 2016. maskot atau lambang ini dibentuk atas rasa kecintaan terhadap provinsi jawa barat sebagai provinsi yang memiliki berbagai budaya dan adat istiadat khas sunda sebagai salah satu provinsi di indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam berbagai hal yang menyangkut perjuangan bangsa indonesia.

 Pembuatan logo PON jawa barat 2016 harus mewakili ciri khas dan semangat dari penyelengaraan PON jabar 2016 dengan motto “jabar kahiji”, pembuatan logo di lakukan dengan melakukan pertimbangan dan kajian mengenai suatu tokoh / figur yang mampu mewakili ciri khas dan semangat provinsi jawa barat.

 Tokoh atau figure yang di jadikan maskot harus benar-benar mampu menjadi representasi dari semangat dan tujuan penyelengaraan PON jabar 2016 serta harus bias benar-benar menunjukan identitas dan ciri khas dari provinsi jawa barat selaku tuan rumah PON jabar 2016 yang memili target tinggi untuk menjuarai PON di tanah pasundan.

 Jawa barat sebagai sebuah provinsi dengan beranekaragam flora dan fauna memungkinkan pemerintah provinsi jawa barat untuk memiliki berbagai pilihan dan alternatif dari tokoh atau figur yang akan jadikan maskot PON jabar 2016 dan umumnya figure atau tokoh yang akan di jadikan maskot oleh suatu Negara, daerah atau provinsi dalam menyelenggarakan sebuah event atau acara besar adalah berupa binatang khas tempat tersebut dan umumnya terancam akan kepunahan.

**1.2 Surili**

1.2.1 Morfologi

 Pada umumnya warna bagian punggung (dorsal) tubuh surili dewasa berwarna hitam atau coklat tua keabuan. Pada bagian kepala sampai jambul berwarna hitam. Tubuh bagian depan (ventral) mulai dari bawah dagu, dada, perut, bagian dalam lengan, kaki dan ekor berwarna putih. Warna kulit muka dan telinga hitam pekat agak kemerahan, warna iris mata coklat gelap dan warna bibirkemerahan. Pada individu yang baru lahir, tubuhnya berwarna putih keperak-perakan dengan garis hitam mulai dari kepala hingga ekor. Panjang tubuh individu jantan dan betina hampir sama yaitu berkisar antara 430-600 mm. Panjangekor berkisar antara 560-720 mm. Berat tubuh rata-rata 6,5 kg.

1.2.2 Habitat

 Surili hidup di kawasan hutan hujan tropis primer maupun sekunder mulai dari hutan pantai (ketinggian 0 meter) sampai hutan pegunungan (ketinggian sampai 2000 meter diatas permukaan laut). Seringkali juga surili dijumpai di perbatasan antara hutan dengan kebun penduduk.

1.2.3 Makanan

 Surili termasuk jenis primata yang banyak mengkonsumsi daun muda atau kuncup daun sebagai makanannya. Bila dilihat komposisi makanan yang dikonsumsi surili, 64% dari makanannya adalah daun muda, 14% buah dan biji, 7% bunga dan sisanya berupa serangga, jamur dan tanah. Di samping itu jenis tumbuhan yang menjadi makanan surili juga sangat beragam. Beberapa hasil penelitian memperlihatkan bahwa surili mengkonsumsi lebih dari 75 jenis tumbuhan yang berbeda.

1.2.4 Penyebaran

 Surili (Presbytis comata) hanya terdapat di Jawa Barat, terutama di kawasan hutan yang yang tergolong kawasan konservasi (Taman Nasional, Cagar Alam) dan hutan lindung. Surili tersebar mulai dari hutan pantai sampai hutan pegunungan mulai dari 0-2000 meter diatas permukaan laut.

1.2.5 Perilaku Sosial

 Surili hidup berkelompok dengan ukuran antara 7-12 individu. Setiap kelompok biasanya terdiri atas satu ekor jantan dengan satu atau lebih betina (one male multi female troop).

1.2.6 Aktivitas Harian

 Surili aktif di siang hari (diurnal) dan lebih banyak melakukan aktivitasnya pada bagian atas dan tengah dari tajuk pohon (arboreal). Kadang-kadang jenis primata ini juga turun ke dasar hutan untuk memakan tanah. Pada saat anggotanya turun ke lantai hutan, pimpinan kelompok akan terlihat mengawasi dengan waspada. Pada malam hari kelompok surili tidur saling berdekatan pada ketinggian sekitar 20 m di atas permukaan tanah. Surili jarang menggunakan pohon sebagai tempat tidur yang sama dengan hari sebelumnya.

1.2.7 Ancaman

 Penyusutan habitat merupakan ancaman terbesar bagi populasi surili. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat di Pulau Jawa menyebabkan surili kehilangan sekitar 96% habitatnya, dari seluas 43.274 km2 menjadi hanya 1.608 km2.

 Berdasarkan data dari IUCN tahun 1999 jumlah populasi primata asli Jawa bagian barat hanya tinggal 2.500 ekor. Jumlah tersebut terus menurun seiring perambahan habitat Surili serta perburuan liar. Perburuan liar di masyarakat sulit dicegah selain keterbatasan petugas di lapangan juga karena jarak antara tempat tinggal warga dan kawasan hutan sangat dekat.

 Terlebih lagi, faktor ekonomi yang mendorong warga tertarik melakukan perburuan satwa liar karena harga jualnya yang menggiurkan. Perambahan hutan, alih fungsi kawasan hutan dengan maraknya pembangunan akibat bertambahnya populasi manusia juga turut mengancam keberadaan primata eksotik khas jawa barat tersebut.

 Selain itu, surili juga sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan di sekitar habitatnya. Hal ini berarti satwa ini akan terancam punah dalam waktu dekat apabila tempat yang menjadi habitatnya rusak dan tidak dilakukannya sistem pengelolaan yang baik dalam hal habitat, inventarisasi berkala dan aktivitas reproduksinya

1.2.8 Status Konservasi

 Surili merupakan satwa yang hanya terdapat (endemik) di Jawa Barat dan Banten. Satwa ini dilindungi oleh perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yaitu berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 247/Kpts/Um/1979 tanggal 5 April 1979, SK Menteri Kehutanan No. 301/Kpts-II/1991 tanggal 10 Juni 1991 dan Undang-undang No. 5 Tahun 1990.

 Penyusutan habitat merupakan ancaman terbesar bagi populasi Surili. Saat ini jenis primata ini hanya dapat dijumpai di kawasan lindung dan konservasi dengan jumlah yang tersisa berkisar antara 4.000-6.000 ekor padahal dahulu surili mampu kita jumpai di seluruh hutan di pulau jawa, namun karena penebangan dan perburuan liar membuat populasi surili menurun drastis .

1.2.9 Dasar Pengajuan Surili Menjadi Satwa Simbol Jawa Barat

1. Surili merupakan satwa yang hanya terdapat di Jawa Barat dan Banten. Dengan demikan satwa ini merupakan satwa yang khas dan tidak dapat dijumpai di daerah lain.

2. Surili merupakan dikatagorikan sebagai jenis primata pemakan daun yang harus mendapatkan prioritas untuk dilestarikan. Hal ini menjadikan perhatian dunia internasional, khususnya badan-badan yang berkaitan dengan konservasi hidupan liar banyak tertuju kepada jenis ini. Tingginya perhatian dunia akan jenis primata ini dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk mempromosikan provinsi Jawa Barat di dunia internasional.

3. Surili sangat tergantung dengan keberadaan hutan sebagai tempat hidupnya, sehingga melestarikan satwa ini mutlak harus disertai dengan pelestarian hutan di Jawa Barat. Hal ini akan mendorong pemerintah provinsi Jawa Barat untuk melaksanakan kebijakan yang memperhatikan kelestarian lingkungan khususnya kawasan hutan yang saat ini sudah sangat memprihatinkan.

4. Surili merupakan satwa yang sudah cukup di kenal sebagai kerabat dekat lutung sehingga sudah menyatu dengan legenda Lutung Kasarung yang dikenal luas di Jawa Barat dan sudah menjadi legenda di tanah jawa barat sejak dulu hingga saat ini.

5. Surili merupakan jenis satwa primata yang kekerabatannya dekat dengan manusia. dalam kehidupannya satwa mempunyai insting untuk melakukan pengobatan sendiri (*self medication*) lewat makanan yang dikonsumsinya di hutan. Banyak makanan dari jenis-jenis primata yang ternyata mengandung zat aktif yang dapat berfungsi sebagai obat bagi jenis-jenis penyakit yang juga menjangkiti manusia.

 Surili merupakan satwa yang memakan buah-buahan dan biji-bijian serta serangga. Dengan memakan buah dan biji satwa ini dapat membantu dalam menyebarkan biji tumbuhan di kawasan hutan yang kemudian akan tumbuh menjadi anakan pohon baru. Dengan demikian surili berperan juga dalam memelihara kelestarian hutan. Dengan memakan serangga seperti belalang, bush - buahan dll.

**1.3 pengunaan surili sebagai maskot PON jabar 2016**

 Penggunaan model surili sebagai maskot PON 2016 dalam berbagai kegiatan olahraga bertujuan untuk merepresentasikan berbagai kegiatan olahraga yang di selenggarakan di dalam PON jawa barat 2016 sehingga sebagai selain sarana promosi kegiatan PON jawa barat 2016 juga sebagai sarana pencitraan positif kepada masyarakat dan juga media dengan memunculkan sebuah model atau figure yang mewakili ciri khas dan semangat masyarakat jawa barat.

 Karena itu, dengan keberadaan surili sebagai maskot utama PON jabar 2016, penulis tertarik untuk mengukapkan dan mengkaji sebuah makna dan arti dari maskot atau lambang surili itu sendiri. Provinsi jawa barat terutama kota bandung merupakan kota yang penuh akan kreatifitas yang tinggi, sehingga peneliti menjatuhkan pilihan kepada surili selaku maskot PON jabar 2016 untuk di teliti dan mengungkapkan makna di balik surili selaku maskot PON jabar 2016 melalui analisis makna yang terkandung dalam sebuah maskot atau lambang, serta diteliti melalui lewat studi analisis data kualitatif berupa Analisis Semiotika.

**1.4 Fokus Kajian**

Analisis Semiotika “Surili” **Sebagai Maskot Pekan Olahraga Nasional (PON) jawa barat 2016**

**1.5 Pertanyaan Penelitian**

 Bertumpu pada latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *interpretant* surili selaku maskot PON jabar 2016

2. Bagaimana *sign* surili selaku maskot PON jabar 2016

3. Bagaimana *object* surili selaku maskot PON jabar 2016

**1.6 tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1.6.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui representasi surili sebagai maskot PON jabar 2016.

2. Mengetahui objek surili sebagai maskot PON jabar 2016.

3. Mengetahui interpretan logo surili sebagai maskot PON jabar 2016.

4. Mengetahui analisis semiotik surili sebagai maskot PON jabar 2016.

1.6.2 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menunjang perkembangan di bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam perkembangan komunikasi visual.

2. Secara Praktis : Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pemerintah dan Intansi lain yang terkait.